

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia dalam perusahaan, maka semakin banyak perusahaan yang mengakibatkan persaingan semakin ketat. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Hal ini mengakibatkan banyaknya kritik negatif mengenai kerusakan lingkungan di berbagai belahan dunia yang meningkat setiap tahunnya, yang dapat menjadikan krisis ekonomi ke seluruh dunia (LINS et al., 2017).

Maka, perusahaan dapat menggunakan *Environment, Social, and Governance* (ESG) agar dapat membantu kinerja perusahaan. Berikut pengertian ESG yaitu Lingkungan (*environmental*) untuk melihat perusahaan peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar operasi bisnisnya, sosial (*social*) untuk melihat perusahaan mengelola hubungan baik dengan karyawan, pemasok, pelanggan dan masyarakat sekitar operasi bisnisnya, dan tata kelola (*governance*) dilihat dari kepemimpinan perusahaan, kontrol internal, dan hak pemegang saham. Kriteria ESG merupakan pertimbangan investor terkait dengan etika dan praktik berkelanjutan oleh perusahaan.

Pasar keuangan jelas mencerminkan bagaimana investor secara kolektif memperhitungkan skor ESG secara positif dalam keputusan alokasi modal mereka (HARTZMARK & SUSSMAN, 2019). Namun, penilaian positif yang diberikan oleh investor ini kontras dengan perdebatan ilmiah yang belum terselesaikan mengenai dampak keterlibatan perusahaan dalam praktik ESG terhadap nilai totalnya. Penelitian terbaru mendukung penguatan upaya teoretis yang diarahkan

untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang mekanisme asuransi yang mendasari strategi perusahaan semacam ini dan kaitannya dengan nilai perusahaan hingga hubungan non-linier (Wang et al., 2020).

Topik ini menjadi sangat penting karena akan berdampak dalam melangsungkan usaha dan finansial yang akan berkelanjutan. Seperti yang diketahui ketiga aspek sangat penting seperti Environment untuk perusahaan dapat menggunakan energi yang ramah lingkungan dan melakukan pemeliharaan pada sumber daya alam. Governance mengenai perusahaan yang tidak terlibat dalam aktivitas ilegal, melakukan kegiatan yang transparan dan menjalakan perusahaan sesuai prinsip yang baik. Namun, menurut saya yang paling penting untuk dikembangkan di Indonesia adalah kesetaraan gender di lingkungan kerja, kemudian lingkungan perusahaan aman dan sehat untuk staf dan mengedepankan pendapat dan aspirasi staf akan dipertimbangkan.

Perusahaan terus didorong untuk tidak hanya mencari profit, tapi juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan yakni ESG. Pemerintah sendiri sebagai pihak pengatur regulator ini turut mengatur melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mewajibkan emiten untuk menyediakan laporan keberlanjutannya kepada masyarakat berupa kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup (Septiana & Puspawati, 2022).

Perusahaan untuk sepenuhnya menyadari dampak yang telah dihasilkannya terhadap lingkungan. Penerapan ini dianggap dapat mengurangi masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Upaya pelestarian lingkungan seharusnya bukan hanya bersifat sementara, melainkan dilakukan secara berkelanjutan, walaupun hal tersebut memerlukan investasi finansial yang

signifikan. Banyak perusahaan besar saat ini telah mengadopsi praktik akuntansi lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan, dengan melakukan evaluasi kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat.

Kinerja ekonomi dalam suatu perusahaan tercermin dalam laporan tahunannya. Memiliki kinerja ekonomi yang baik dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Untuk mengukur kinerja ekonomi dengan akurat, terdapat berbagai teknik pengukuran yang digunakan oleh pemilik modal dan manajer perusahaan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis kondisi keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

Pertumbuhan bisnis di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dan perkembangan ini diiringi oleh munculnya berbagai industri baru, yang pada akhirnya membuat persaingan bisnis semakin ketat. Untuk memperluas usahanya, perusahaan membutuhkan modal yang substansial. Sumber pendanaan yang signifikan untuk perusahaan berasal baik dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal merujuk pada dana yang dihasilkan dan terbentuk di dalam perusahaan, seperti laba yang tidak dibagi atau penggunaan laba. Sumber dana eksternal mencakup modal yang diperoleh dari luar perusahaan, termasuk pembiayaan sendiri dari pemilik atau calon pemilik.

Hal ini menggunakan struktur aset yang mencerminkan dua komponen utama dari aset tetap, yang secara umum terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar melibatkan uang tunai dan aset lainnya yang dapat diubah menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode akuntansi normal. Sebaliknya, aset tetap mencakup aset berwujud yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dibangun terlebih dahulu untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Aset tetap tidak

dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa penggunaan tertentu.

Oleh karena itu dapat menggunakan Growth opportunity (GO) merupakan nilai cipta yang sangat mempengaruhi untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. GO akan memberikan sinyal kepada investor sehingga dapat mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan (Andrés et al., 2017). GO memiliki beberapa aspek tergantung perusahaan. Perusahaan yang mempunyai GO yang tinggi akan memiliki besarnya kesempatan berinvestasi, sehingga dalam berinvestasi perusahaan akan dihadapkan pada masalah *underinvestment cost*, akibatnya perusahaan perlu sumber tambahan dana eksternal untuk membiayai investasi tersebut.

Dalam POJK Pasal 1 ayat (9) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perusahaan-perusahaan yang berada di ruang lingkup OJK menjadi tujuan dalam penerapan pengaturan ini. Hal ini menjelaskan agar dapat menyokong peningkatan dengan menerapkan ESG, seiring dengan itu juga dalam rangka menunjang pencapaian target Enhanced Nationally Determined Contribution (NDC) Indonesia.

Peraturan yang telah dijelaskan di atas, terlihat fokus pada kebijakan individu dari setiap perusahaan. Minimnya dukungan dari pemerintah sebagai

pembuat kebijakan dan adanya peraturan yang bersifat sektoral saat ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerapan ESG di sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pemerintah untuk menciptakan suatu peraturan yang mengatur aspek ESG, yang dapat mendorong terbukanya peluang investasi dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan prinsip dan standar ESG. Perusahaan-perusahaan juga akan secara bersama-sama memberikan perhatian dan ketaatan terhadap aspek ESG.

Dalam kasus ini terdapat juga kasus yang paling berpengaruh yaitu krisis biaya hidup. Krisis keuangan yang dipicu oleh guncangan eksternal, dana keberlanjutan akan mengakibatkan dana ESG dengan peringkat lebih rendah (Pisani & Russo, 2021). Pada saat menyelidiki kinerja ESG, krisis keuangan global sangat dipengaruhi oleh COVID-19. Penurunan tajam nilai saham secara global selama pandemi mencerminkan sentimen investor yang negatif secara kuat. Namun, kinerja ESG berkorelasi positif dengan pengembalian kumulatif saham dalam jangka pendek seputar krisis COVID-19, secara empiris mencerminkan ketahanan kinerja saham ESG yang unggul di seluruh pasar selama krisis tersebut. Dengan demikian, investor dapat menginterpretasikan kinerja ESG sebagai sinyal yang menunjukkan kinerja saham yang lebih baik di masa depan dan sebagai upaya mitigasi risiko (Broadstock, Chan, Cheng, et al., 2021). Dalam kasus ini akan dibahas lebih rinci mengenai ESG yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Apakah Environment, Sosial, dan Governance (ESG) berpengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah Environment, Sosial, dan Governance (ESG) berpengaruh pada Growth Opportunity (GO) pada masa saat krisis?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Environment, Sosial, dan Governance (ESG) berpengaruh pada nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui Environment, Sosial, dan Governance (ESG) berpengaruh pada Growth Opportunity (GO) pada masa saat krisis.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun kegunaan yang didapatkan dalam penyusunan penelitian ini, adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini sebagai upaya dapat memberikan pengembangan wawasan pemahaman terhadap ilmu bisnis, informasi atau bahan pustaka di bidang bisnis investasi perusahaan khususnya terkait dengan ESG di Indonesia. Peneliti juga diharapkan memberikan perkembangan dalam bidang akutansi.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan informasi dan referensi terhadap masukan bagi para investor dan masyarakat. Hal ini diharapkan

menjadi referensi bagi investor dan perusahaan dalam menjalankan GO dan mencapai tujuan perusahaan dan agar dapat memberikan kualitas keberlanjutan melalui struktur yang sesuai dengan perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam upaya membatasi lingkup pembahasan mengenai nilai perusahaan dan implementasi ESG, peneliti menetapkan Batasan Masalah. Penetapan ini diharapkan dapat menghasilkan diskusi yang terstruktur, fokus, dan kompleks. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian diperoleh melalui pendekatan metode dokumentasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dalam rentang waktu 2013 hingga 2022;
2. Sumber informasi penelitian berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menganalisis struktur perusahaan dan diambil dari situs web resmi masing-masing perusahaan; dan
3. Dalam konteks penelitian ini, masa krisis didefinisikan sebagai periode tahun 2019 hingga 2022.

1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi ke dalam bab yang menguraikan permasalahannya secara tersendiri, di dalam suatu konteks yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, akan dipaparkan mengenai latar belakang ESG pada investasi perusahaan dan GO perusahaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan mengenai pengertian mengenai penelitian sebelumnya dan hipotesis berdasarkan ESG pada investasi perusahaan dan pada GO.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan tentang jenis penelitian untuk menyusun penelitian dengan menggunakan data, model empiris, dan pengukuran variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan, Penulis akan menguraikan dua hasil *review* menjadi hasil analisis statistic dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Isi bab ini adalah kesimpulan yang dibahas mulai dari Bab I. Selain itu, Penulis juga akan memberikan saran yang relevan dengan permasalahan.